



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 1990-2002

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Muhammad Rasulullah Saw Sebagai Tokoh Revolusioner Sejarah Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Hadits

Zihnil Afif<sup>1✉</sup>, Devi Syukri Azhari<sup>2</sup>, Edi Safri<sup>3</sup>, Rehani<sup>4</sup>

(1) Program Studi Manajemen Informatika, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

(2) Program Studi Sistem Informasi, UPI YPTK Padang.

(3)(4) Program Studi Pendidikan Islam (S.3) Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Email: [zihnilafif@gmail.com](mailto:zihnilafif@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Nabi Muhammad SAW merupakan seorang tokoh pemimpin revolusioner sejati dan salah satu utusan Allah yang telah dilahirkan menjadi tokoh hebat, beliau berhasil membawa titik balik perubahan peradaban dan tatanan masyarakat hingga kemudian layak menjadi idola bagi masyarakat hingga saat ini. Sejarah dibaca memang untuk melahirkan tokoh di masa lampau. Ini menjadi salah satu filosofi dari disiplin sejarah itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Meningkatkan sumber daya kaum perempuan hanya bisa dilakukan dengan penyadaran bahwa mereka harus berpendidikan. Perempuan perlu diberikan kesempatan pendidikan yang sempurna tanpa ada lagi perbedaan pendidikan berdasarkan jenis kelamin. Perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam berbagai lini kehidupan sehingga harus benar-benar dipersiapkan dan dibekali dengan pendidikan.

Kata Kunci : *Tokoh, Revolusioner, Pendidikan Perempuan,*

## Abstract

The Prophet Muhammad SAW was a true revolutionary leader and one of Allah's messengers who was born to be a great figure, he succeeded in bringing about a turning point in changes in civilization and social order so that he deserved to become an idol for society to this day. History is read indeed to give birth to figures in the past. This becomes one of the philosophies of the historical discipline itself. Education is one of the important factors in the development of human resources. Increasing women's resources can only be done by realizing that they must be educated. Women need to be given perfect educational opportunities without any further differences in education based on gender. Women have a very large role in various lines of life, so they must really be prepared and equipped with education

Keyword : *Figure, Revolutionary, Women's Education.*

## PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW adalah sosok mulia yang menjadi teladan umat seluruh alam. Beliau merupakan sosok ideal yang harus dicontoh dan diteladani dalam berbagai sisi kehidupan termasuk dalam hal pendidikan. Beliau merupakan sosok yang menterjemahkan nilai-nilai al-Qur'an sebagai pedoman pokok bagi pendidikan umat Islam dalam kehidupan di dunia melalui sabda-sabdanya.

Dalam konteks pendidikan, beliau adalah sebagai tokoh revolusioner sejarah pendidikan, berbasis pada pendidikan qur'ani maka beliau menjadi figur ideal seorang pendidik yang telah membuktikan diri beliau sebagai orang yang mampu mengubah perilaku individu-individu, bahkan umat yang terkenal memiliki sifat dan karakter budaya keras dan kasar.

Nabi Muhammad SAW melalui konsep pendidikan qur'ani mampu dan berhasil membimbing mereka (kaum yang keras)/jahiliyah menjadi pribadi- pribadi yang saleh, cerdas, berani dan sifat-sifat terpuji lainnya. Nabi Muhammad SAW mampu mendidik kaumnya untuk memiliki budaya yang mulia dan beradab. Sebagai bukti nyata bagaimana Nabi Muhammad SAW mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan sasaran pendidikan. Semua yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW mengacu pada nilai- nilai yang sudah disebutkan dalam al-Qur'an memuat konsep-konsep mendasar yang menjadi petunjuk dalam pelaksanaan pendidikan. Beliaulah yang mewujudkan konsep tersebut dalam bentuk operasional pendidikan.

Maka pantaslah beliau dikatakan sebagai Tokoh Revolusioner sejarah pendidikan, revolusioner dalam hal ini adalah memiliki pengaruh besar dan tiba- tiba pada masyarakat, atau pada aspek dalam usaha merubah suatu keadaan peradaban manusia di dunia ini.

Bila dianalisa dalam sejarah, terutama pada era Rasul dan masa sahabat, keberadaan wanita sebagai pengembang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang periwayatan hadis dan

hukum Islam sangat dipentingkan .Bagaimana pun sepanjang sejarah kehidupan Rasul,beliau hidup didampingi para isteri setia beliau. Keberadaan istri Rasulullah inilah yang dikemudian hari, bahkan pada masa hidup Rasul SAW., menjadi pilar pendamping pengembang kajian Islam,terutama pada masalah-masalah yang tidak memungkinkan Rasulullah SAW., untuk menjelaskannya.

Dalam al-Qur'an dan hadis tidak terdapat larangan menuntut ilmu untuk kaum wanita. Bahkan sebaliknya, Islam mewajibkan wanita menuntut ilmu pengetahuan seperti halnya kepada laki-laki.Agama Islam memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan wanita untuk menuntut ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW juga bersabda, bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi Muslim laki-laki dan Muslim perempuan. Sebelum datangnya Islam kaum wanita sudah ada yangbisa tulis baca, hanya saja masih sedikit dalam kalangan tertentu. Setelah datangnya Islam wanita diberikan kebebasan belajar, mengembangkan ilmu pengetahuan, perempuan juga memperoleh hak-hak sosial yang belum pernah.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong library research (studi kepustakaan) dengan pendekatan filosofis. Data sekunder dan primer dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif analitik, artinya menggambarkan seluruh teori tentang sejarah pemimpin revolusioner dan pendidikan perempuan dalam perspektif hadist. Sedangkan analisis data yang dipakai adalah analisis tafsir. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah, Seluruh umat manusia adalah makhluk Tuhan yang satu, memiliki derajat yang sama, apapun latar belakang kulturalnya, dan memiliki penghargaan yang sama yang harus dihormati dan dimuliakan. Maka, diskriminasi yang berlandaskan pada perbedaan jenis kelamin, warna kulit, kelas, ras, suku, agama tidak dibenarkan dalam islam. Hanya tingkat ketaqwaan kepada Allah yang menjadi ukuran perbedaan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hadits-Hadits dan Kebijakan Rasulullah SAW Sebagai Tokoh Revolusioner Pendidikan.

1. Menguasai Ilmu Pengetahuan Sangat Penting

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،  
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), maka hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad).

2. Kewajiban Menuntut Ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR Ibnu Majah)

3. Mengajarkan Untuk Saling Berbagi Pengetahuan

لَا يَتَّبِعِ لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ

"Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya." (HR Ath-Thabrani).

4. Ilmu Lebih Penting Ketimbang Uang

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

"Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak." (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi).

5. Kewajiban Untuk Mendidik Anak

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْجِ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna.

Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR Bukhari).

6. Jaminan Sorga Bagi Yang Menuntut Ilmu

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim).

B. Analisis Kesejarahan

Legalitas Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik ideal telah diakui oleh para ilmuan baik di Timur maupun Barat, terlebih lagi Allah SWT secara tegas memberikan legalitas kepada beliau sebagai Nabi sekaligus sebagai seorang pendidik bagi manusia. Begitu pula dengan penegasan hadits dan kesaksian para sahabatnya. Bahkan al-Qur'an menyebutnya sebagai anugerah terbesar bagi manusia untuk mengajarkan mereka sesuatu yang belum mereka ketahui melalui proses pembelajaran (at-ta'lim) yang terstruktur.

Sebagai seorang pendidik yang ideal dan sempurna, kepribadian Nabi Muhammad SAW merupakan uswah hasanah, sebab prilakunya senantiasa terkontrol oleh wahyu. Karena itu, mencontoh beliau dalam segala aspek termasuk dalam masalah pendidikan merupakan keharusan bagi setiap Muslim. Sebagai seorang Nabi sekaligus pendidik bagi umatnya, Rasulullah memiliki kepribadian yang utuh, selaras antara ucapan dan tindakannya, serta memiliki karakteristik sebagai seorang pendidik yang sempurna. Karakteristik beliau sebagai pendidik paripurna, banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan, baik terkait keteguhan tekad, keberanian dan ketabahan, kejujuran, kecerdasan, dan berbagai sifat dan karakteristik beliau yang sempurna.

### C. Perempuan dalam Pandangan Islam

Islam datang adalah sebagai rahmat lil "alamin (sebagai rahmat bagi alam semesta), dan diantara rahmat yang dibawa oleh Islam adalah mengangkat harkat dan martabat kaum hawa, yang sebelumnya sangat direndahkan dengan serendah-rendahnya. Bagaimana tidak?, kaum *hawa* pada saat itu hanyalah dianggap sebagai pemuas nafsu para kaum adam saja, atau sebagai pelengkap hidup, sehingga keberadaannya tidak jarang dianggap sebagai beban hidup, oleh karenanya tidak sedikit para orang tua, utamanya kaum laki-laki yang tidak menginginkan kehadirannya ditengah-tengah kehidupannya, banyak riwayat di masa sebelum datangnya Islam (masa *jahiliyah*) yang mengisahkan tentang seorang orang tua yang dengan keji membunuh anak kandungnya sendiri dengan menguburnya hidup-hidup, hal ini sebuah potret betapa kehadiran mereka sangat tidak diinginkan dan keberadaannya dianggap tidaklah lebih mulia dari hewan serta mendukukan harkat martabat mereka dengan serendah-rendahnya.

Kalaulah dewasa ini banyak orang mengangkat konsep tentang persamaan gender maka Islam telah tampil sejak 14 abad lalu tentang hal tersebut, bahkan Islam telah memberikan kedudukan yang sangat tinggi bagi kaum hawa, bukankah Rosululloh SAW telah bersabda:

رُوي عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

Artinya: "Diriwayatkan dari Anas bin Malik Radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Surga ada di bawah telapak kaki para ibu."

Tingginya kedudukan yang diberikan oleh Islam pada wanita adalah sangat wajar, mengingat wanita mempunyai peranan yang penting dalam menentukan baik dan tidaknya sebuah generasi bangsa, karena merekalah yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan anak-anak, serta tempat pertama kali seorang anak menerima pendidikan, sehingga mereka lebih dominan dalam memberikan warna pada karakter seorang anak.

Oleh karena itu pendidikan yang baik pada seorang wanita adalah sebuah keharusan, karena ditangan merekalah baik dan tidaknya sebuah generasi bangsa. Dalam kacamata Islam tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, mereka semua mendapat kewajiban dan hak yang sama dalam menuntut ilmu, bahkan kaum *hawa* dalam hal ini mendapatkan prioritas tersendiri dari syari'at, karena merekalah tempat pendidikan pertama sebelum pendidikan yang lain diperoleh oleh seorang anak, maka tidak salah bila dikatakan bahwa:

الْأُمُّ مَدْرَسَةُ الْأَوْلَى

*Ibu adalah "madrasah pertama bagi anak-anaknya".* Seorang penyair dalam bait syairnya mengatakan:

لَأُمِّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا أَغَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

*Ibu adalah sebuah madrasah (tempat pendidikan) yang jika kamu menyiapkannya.* Berarti kamu menyiapkan (lahirnya) sebuah masyarakat yang baik budi pekertinya.

Maka hendaklah para wanita menyadari pentingnya keberadaan mereka di rumah. Yaitu sebagai istri, dan sebagai ibu. Karena dibalik kesuksesan lelaki, terdapat wanita yang hebat. Baik itu istri yang selalu memberinya semangat dan dorongan ataupun ibu yang selalu mendidiknya sejak kecil, dan menanamkan kepribadian mulia. Seorang ibu adalah pendidik pertama untuk anak-anaknya.

Seorang penyair *Hafidz Ibrahim* mengatakan dalam syairnya, "Seorang ibu adalah madrasah", yaitu madrasah pertama bagi anaknya. Betapa pentingnya madrasah pertama itu. Karena yang pertama adalah yang paling dasar. Seseorang tidak akan mungkin mencapai puncak jika ia belum bisa mencapai dasar. Itulah pentingnya seorang ibu.

Ada beberapa konsep yang dapat kami angkat dalam makalah ini sebagai materi pembahasan, terutama terkait dengan pendidikan bagi perempuan yang sudah barang tentu merujuk kepada konsep yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW., seperti hadits tentang "surga ada di bawah telapak kaki para ibu".

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

Dalam Kitab Takhrij yaitu Kasyful Khofa' juz 1 hal 335, dijelaskan bahwa makna hadits di atas adalah sebagai berikut:

وَالْمَعْنَى أَنَّ التَّوَاضِعَ لِلْأُمَّهَاتِ وَإِطَاعَتَهُنَّ فِي خِدْمَتِهِنَّ وَعَدَمَ مُخَالَفَتِهِنَّ إِلَّا فِيمَا حَظَرَهُ الشَّرْعُ سَبَبٌ لِدُخُولِ الْجَنَّةِ

Artinya: Dan adapun makna (hadits tersebut) adalah: bahwa sesungguhnya bersikap rendah hati kepada ibu dan taat dalam berbakti padanya serta tidak durhaka padanya dalam hal-hal yang telah diperingatkan oleh syari'at adalah salah satu sebab untuk masuk kesorga.

Hadits diatas dilatar belakangi oleh sebuah riwayat, bahwa salah seorang sahabat Nabi SAW yaitu Jahimah datang kepada Nabi SAW, beliau bertanya pada Nabi Ya Rasulallah aku ingin berperang dan aku datang memohon petunjuk kepadamu,

Rasulullah SAW. bertanya" apakah engkau masih mempunyai ibu ?, Jahimah menjawab' Ya ", Rasulullah SAW bersabda, " tetaplah bersamanya karena sesungguhnya sorga berada dibawah kedua kakinya".

Dari hadits diatas dapat diambil sebuah pelajaran dari kaca mata tarbawiyahnya yaitu, bahwa seorang ibu mempunyai sebuah kedudukan yang sangat tinggi dalam agama karena beberapa faktor, diantaranya: Ibu selain sebagai orang tua yang melahirkan, dia adalah seorang pendidik atau guru pertama bagi semua manusia. Dialah yang pertama kali mengajarkan pada seorang anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain yang kedua hal itu adalah media utama untuk mendapatkan berbagai ilmu. Selain sebagai seorang yang paling menyayangi dan mengasihi pada anak, Ibu adalah orang yang paling banyak memberikan kontribusi dalam pembentukan jiwa dan karakter pada seorang anak. Pendek kata ibu adalah guru pertama bagi manusia yang sudah seharusnya di hormati, selalu dikenang jasanya, dan selalu dicari ridhonya, itu sebabnya sorga berada dibawah kakinya.

#### D. Pendidikan Perempuan dalam Pandangan Hadits

Kebaikan dan keburukan sebuah bangsa adalah sangat tergantung pada generasinya, sedangkan baik dan buruknya sebuah generasi adalah sangat tergantung dengan baik dan buruknya seorang ibu (wanita) maka, pendidikan kejiwaan dan karakter bagi wanita agar menjadi seorang ibu yang bijaksana, cerdas dan mampu memberikan pendidikan yang baik bagi seorang anak adalah sebuah keniscayaan. Itu sebabnya Rasulullah benar-benar berpesan dalam hal ini, melalui sebuah sabdanya:

اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ، فَإِنْ ذَهَبَتْ ثَقِيمُهُ كَسَرَتْهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ (متفق عليه – عن أبي هريرة).

Artinya: *berpesanlah kebaikan pada wanita, karena sesungguhnya wanita itu tercipta dari tulang rusuk, dan sesungguhnya yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah bagian atasnya,*

*jika engkau meluruskannya niscaya engkau akan memecahkannya dan jika kamu membiarkannya maka ia akan tetap bengkok, maka berpesanlah kebaikan pada wanita.* (HR. Muttafaq Alaih dari Abu Huroiroh).

Hadits di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa makna hadits tersebut adalah: terimalah wasiat kebaikan tentang perempuan dari Rasulullah SAW, atau carilah pesan kebaikan tentang wanita dari dirimu atau dari orang lain, dan atau berpesanlah kebaikan pada wanita, karena sesungguhnya wanita itu tercipta dari tulang rusuk, dan sesungguhnya yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah bagian atasnya, jika engkau meluruskannya niscaya engkau akan memecahkannya dan jika kamu membiarkannya maka ia akan tetap bengkok, maka berpesanlah kebaikan pada wanita.

Dalam sebuah haditsnya, Nabi Muhammad bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap Muslim (dan Muslimah)":

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Hadist Nabi yang diriwayatkan Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu ini menegaskan, bahwa kaum perempuan memiliki kewajiban yang sama dengan kaum laki-laki dalam menuntut ilmu pengetahuan. Rasulullah memberi peluang dan kesempatan yang sama bagi umatnya, baik laki-laki maupun perempuan, dalam mencari ilmu pengetahuan. Dalam hal belajar, beliau tidak membedakan jenis kelamin. Di dalam kehidupan sehari-hari, Rasulullah memang sangat memperhatikan pendidikan kaum perempuan. Nabi SAW sangat revolusioner dalam memperjuangkan hak-hak perempuan tentang pendidikan, bila dibandingkan dengan kaum jahiliah dalam masa sebelumnya.

Selain itu, sejarah juga mencatat banyak dari perempuan yang memiliki keilmuan luar biasa bahkan melebihi keilmuan yang dimiliki laki-laki. Salah satunya adalah ummul mukminin *Sayyidah Aisyah ra*, yang bahkan dijelaskan oleh seorang sahabat:

كَانَتْ عَائِشَةُ أَفْقَهَ النَّاسِ وَأَعْلَمَ النَّاسِ وَأَحْسَنَ النَّاسِ رَأْيًا

*Sayyidah Aisyah ra ialah orang yang paling pintar fikh, paling alim, dan paling baik pendapatnya.*

Para ulama besar pun tidak sedikit yang memiliki guru perempuan. Catat saja seorang dari golongan tabiin perempuan ada *Ummu al-Darda' al-Shughra* yang juga seorang faqih dan

mufti. Di masjid jamik Umawi, beliau memiliki majelis taklim yang ikut dihadiri oleh *Khalifah Abdul Malik bin Marwan* dan *Raja' bin Hayawah*, guru dari *Umar bin Abdul Aziz*. Lalu *Sayyidah Nafisah* yang merupakan guru dari *Imam Syafii*. *Imam al-Hafidz Ibnu Hajar* juga memiliki 50 lebih guru perempuan dan *Imam al-Hafidz Ibnu Asakir* bahkan memiliki 80 lebih guru perempuan. Para ulama ini tidak merasa berdosa bila mengatakan, "Guru perempuan ini telah menceritakan kepadaku..." atau "Aku mendengar dari guru perempuan ini..."

Logikanya juga, bagaimana mungkin Islam mencegah perempuan untuk belajar atau mengajar, sedangkan perempuan lah pendidik generasi? Bagaimana mungkin Islam membiarkan generasi umat dididik oleh seseorang yang bodoh? Sebuah syair arab mengungkapkan:

فَكَيْفَ نَظُنُّ بِالْأَبْنَاءِ خَيْرًا \* إِذَا نَشَأُوا بِحِضْنِ الْجَاهِلَاتِ

*Bagaimana mungkin kita bisa mengharapkan kebaikan dari anak-anak, jika mereka dibesarkan di pangkuan perempuan yang bodoh?*

Pesan Nabi Muhammad saw kepada sayyidah Fatimah ra, "*Sebaik-baiknya perempuan adalah yang memberi manfaat kepada keluarganya.*" Karena walaupun ternyata kita hanya berkulat di rumah, ilmu kita akan sangat berguna untuk membuat rumah kita layaknya surga yang dirindukan.

Penting untuk mengetahui dukungan syariat atas belajarnya muslimah. Agar saat seorang muslimah memutuskan untuk belajar, ia pun kembali pada tuntunan syariah dan tidak melewati batas-batas yang diharamkannya. Ia juga tidak menjadikan proses belajar maupun mengajarnya hanya sekedar ingin unggul dari kaum laki-laki, untuk membuktikan kesetaraan misalnya. Karena sungguh Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan kecuali yang berkaitan dengan fitrah keduanya.

Proyek pertama yang diterapkan dalam masyarakat Islam masa Nabi Muhammad saw., ialah pendidikan. Misi pendidikan sangat diperhatikan bersamaan dengan pesan agung (al risalah al-'udzmaa) yang diemban dan ingin disampaikan kepada semua manusia. Rasulullah SAW., merupakan orang pertama yang mengajak parasahabatnya kepada misi tersebut, Karena beliau adalah mediator Tuhan. Oleh karena itu maka beliau dianggap sebagai manusia mulia dengan misi mulia.

Kepedulian Rasulullah SAW., terhadap pendidikan wanita tidakhanya karena wanita adalah bagian dari masyarakat, tetapi juga dikarenakan ia mempunyai pengaruh yang penting dalam lika-liku kehidupan masyarakat. Ditemukan banyak fenomena pendidikan wanita

dalam hadis yang diperoleh dari Rasulullah SAW. Secara umum fenomena-fenomena tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*. Persiapan Mental. Seruan Allah yang pertama kali – “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan.” (QS.al-Alaq/ 96: 1-2) merupakan perintah pertama bagi manusia (termasuk wanita). Seruan tersebut menyalakan api semangat untuk mencari ilmu pengetahuan dalam jiwa dan menghidupkan rasa tanggung jawab pendidikan dalam diri mereka. Rasa tanggung jawab ini membawamereka kepada sebuah proses belajar.

Nabi SAW., membebaskan kebekuan akal wanita muslimah dan memberikan tempat kepada mereka untuk berkarya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Hal itu dibuktikan dengan tindakan Rasulullah menemui para muslimah, menjawab pertanyaannya, memahami karakternya, mendengarkan mereka, mengunjungi mereka, berdoa untuk mereka, dan memberikan saran untuk kebaikan urusan dunia dan akhiratnya.

Sikap Rasulullah SAW., terhadap para muslimah tersebut merupakan langkah berarti yang berperan untuk membangun kepercayaan dalam diri mereka, dan merupakan pendorong untuk belajar ilmu syar’i dari sumbernya yang asli, setelah merasakan iman kepada Allah dalam jiwa. Buku sejarah umum, bersejarah Rasul, dan buku hadis dibanjiri dengan cerita-cerita Rasulullah dan hubungannya wanita muslimah secara umum. Realita ini menunjukkan kepedulian dan keinginan Rasul agar mereka mampu mengemban amanah yang tidak mampu dibawa oleh langit dan bumi. Untuk merealisasikan tujuan tersebut diperlukan penghilangan tradisi jahiliyyah dan pembangunan kembali mental dan akal yang hanya tunduk kepada *syara’*.

## SIMPULAN

Penjelasan al-Qur'an dan hadis, komentar para sahabat beliau serta para ilmuwan baik muslim maupun non muslim, menunjukkan secara objektif bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan seorang guru teladan dan ideal yang patut dicontoh oleh siapapun. Mencontoh beliau sebagai guru tidak hanya dalam persoalan metode dan strategi pembelajarannya yang sangat variatif serta mempertimbangkan berbagai aspek, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah totalitas beliau dalam mendidik murid-muridnya. Beliau mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk menjadi guru dan teladan kehidupan yang tidak hanya terkotak pada dinding sekolah formal dan lokalitas yang sempit. Karenanya, beliau terlebih dahulu menghiasi diri dengan akhlak dan karakteristik yang mulia, baik dalam tutur kata, perbuatan dan interaksinya dengan siapapun.

Menurut sejarah, terutama pada era Rasulullah SAW., dan masasahabat, keberadaan perempuan sebagai pengembang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang periwayatan hadis dan hukum Islam sangat dipentingkan. Sepanjang sejarah kehidupan Rasul, beliau hidup didampingi para istri setia beliau. Keberadaan istri Rasulullah inilah yang dikemudian hari, bahkan pada masa hidup Rasul SAW., menjadi pilar pendamping pengembang kajian Islam, terutama pada masalah-masalah yang tidak memungkinkan Rasul SAW., untuk menjelaskannya. Dalam al-Qur'an dan Hadis tidak terdapat larangan menuntut ilmu untuk perempuan. Bahkan sebaliknya, Islam mewajibkan perempuan menuntut ilmu pengetahuan seperti halnya kepada laki-laki. Agama Islam memberikan hak yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW., telah mengizinkan bagi perempuan, untuk keluar memenuhi keperluannya, dengan syarat hendaklah kaum wanita memakai hijab (baju kerudung yang menutupi kepala, leher, dan badan). Salah satu tugas utama perempuan adalah mendidik anak-anaknya, bagaimana mungkin tugas pokoknya itu dapat mereka laksanakan secara baik kalau mereka tidak diberi kesempatan untuk belajar, bukankah perempuan adalah sekolah yang bila dipersiapkan dengan baik, mereka akan melahirkan generasi yang cerdas.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Guddah, Abdul Fattāh, 2016, *Ar-Rasūl al-Mu'allim wa Asālibuhu fi at-Ta'lim*, Kairo: Dār al-Sālam.

Abud, Abdul Gina, 1977, *Fī al-Tarbīyah al-Islāmīyah*, cetakan pertama, Mesir: Dār al-Fikr al-'Arabī.

'Absu, Fayyad, *Ar-Rasul Ṣallallahu 'Alaihi wasallam al-Mu'allim al-Qudwah*,

<https://islamsyria.com>

- Al-Bukhāri, 2005, Al-Jāmi' as-Shahih li al-Bukhāri, cetakan pertama, al- Kutub as-Sittah, Riyāḍ: Maktabah ar-Rasyīd.
- Al-Alūsi, Tafsir al-Alūsi, dalam program al-Maktabah as- syāmilah.
- Al-Atsīr, Ibnu, 1997, al-Kāmil fī at-Tārīkh Tārīkh ar-Rusul wa al-Anbiyā' Juz.1, Thaba'ah al-Awwal, Beirut: Dār al-Kutub al-'Arābi.
- Al-Hajjāj, Muslim bin, 2005, Al-Jāmi' as-Shahih li Muslim, cetakan pertama, al-Kutub as-Sittah, Riyāḍ: Maktabah ar-Rasyīd.
- Al-Khatīb, Muhammad 'Ajjāj, 1997, As-Sunnah qabla at-Tadwīn, Cetakan ke 6, Beirut: Dār-al-Fikr li at-Ṭibā'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzī'.
- Al-Mubarakfuri, Ṣafīyurrahmān, 2017, Ṣīrah Nabawiyah, terj. Suchail Suyuti, cetakan ketiga, Jakarta: Gema Insani. Al-Maktabah as-Syāmilah, edisi, 2. Agustus, 2007.
- Arsyad, Junaidi, 2015, Karakteristik Rasulullah Sebagai Pendidik Perspektif Sirah Nabawiyah, Jurnal Itqan, Vol. VI, No. 2, Juli - Desember.
- As-Ṣālih, Subhi, 1999, 'Ulūm al-Hadīṡ wa Muṡṡalahuhu, cetakan 21, Beirut: Dār al-'Ilmi lil Malāyīn,.
- As-Syāfi'ī, 'Imādud-dīn Abu al-Fidā' Ismā'īl bin Kaṡīr al-Qarsī ad-Dimsiqī, 2009, Tafsir al-Qur'an al-Aḏīm juz pertama, Dar al-Aṡar li an- Nasyr wa at- Tauzī'.
- At-Ṭabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, 2013, Tafsir at-Ṭabari Juz enam, Riyāḍ: Dar 'Alim al-Kutub.
- Az-Zamakhsyarī, Tafsir az-Zamakhsyarī, dalam program al-Maktabah as- syāmilah
- Al-Fauzan, Syaikh Shaleh. (2003). "*Makaanatul mar-ati fil Islam*". Terj. Agus. Hasan Bashori. Jakarta: Yayasan Al Sofwa.
- Al Sakhawiy. Al Maqashidul Hasanah Juz 1 hal 97. Al Maktabah al Syamelah.
- Amahzun, Muhammad. (2004). *Manhaj Dakwah Rasulullah*. Qisthi Press.
- Ath-Thayyibi, Syekh 'Ukkasyah Abdul Mannan. (2002). *Etika Muslimah: Bimbingan Praktis dari Serambi Rasulullah SAW*. Jakarta Cendekia.
- Dikeluarkan oleh Al-Bukhāry dan Muslim no. 2170. Abi al-Husaini Muslim bin al-Hujaj al-Qasyiri al-Nasaburi. (1998). *Shahih Muslim*. Juz 2. Beirut. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Ghuddah, Hasan Abu. (2007). *Untaian Mutiara Hadits Untuk Perempuan*. Jakarta. Embun Publishing.
- Hamka. (2014). *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Hindiy, Al Muntaqil, Kanzul Ummal juz 16/372. Hadits ke 44955. Al Maktabah Al Syamelah.
- HR. At-Tirmidzi, 3/466; Ahmad, 2/250 dan Ibnu Hibban, 9/483. Hadits dinyatakan shahih oleh

Imam at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan Syaikh al-Albani.

HR Muslim: 3729 Sumber: <https://muslim.or.id/9166-islam-menjaga-dan-memuliakan-wanita.html>

HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913

Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Abu asy-Syaikh al-Ashbahani rahimahullah dalam Thabaqâtul Muhadditsîna bi-Ashbahân (3/568), al-Qudha-'i dalam Musnad asy-Syihâb (1/102) dan ad-Daulabi dalam al-Kuna wal Asmâ' (no. 1440)

Isma'il, Syeh bin Muhammad Al Ijluniy Al Jarahiy (1162 H). Kasyful k'ifa' Juz 1. h. 335. Al Maktabah al Syamelah.

Munir Muhammad, Mursi. (1982). *Al-Tarbiyyat al-Islamiyat, Ushuliha wa Thathawuriha fi al-Bilad al-Arabiyat*. Kairo. 'Alim al-Kutub.